

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
TEKNIK USAP ABUR MENGGUNAKAN MEDIA KRAYON DI TAMAN KANAK-
KANAK NEGERI 15 MENDALO DARAT KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA
KABUPATEN MUARO JAMBI**

Indah Nuraini¹, Fiqi Nurmanda Sari², Anisa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

1indahnurainii2020@gmail.com, 2fiqinurmandasari@uinjambi.ac.id,

3nisaanis1108@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the fine motor skills of children aged 5–6 years through the application of the rubbing technique using crayon media at State Kindergarten 15 Mendalo Darat. The problem identified in this research is that children's fine motor development is still not optimal, particularly in eye-hand coordination and finger control. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart spiral model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 14 children in group B. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings showed a significant improvement in children's fine motor skills in each cycle. In the pre-cycle, the average achievement was 35% (Starting to Develop). It increased to 59% (Developing as Expected) in Cycle I, and reached 97% (Very Well Developed) in Cycle II. These results indicate that the rubbing technique using crayon media is highly effective in enhancing children's fine motor skills. This technique not only strengthens small muscle coordination but also provides a creative and enjoyable learning experience for children.

Keywords: Fine Motor Skills, Rubbing Technique, Early Childhood Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui penerapan teknik usap abur menggunakan media krayon di Taman Kanak-Kanak Negeri 15 Mendalo Darat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak yang masih belum optimal, khususnya dalam koordinasi mata dan tangan serta kontrol gerakan jari. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 14 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, rata-rata kemampuan anak sebesar 35% (Mulai Berkembang), meningkat menjadi 59% (Berkembang Sesuai Harapan) pada Siklus I, dan mencapai 97%

(Berkembang Sangat Baik) pada Siklus II. Dengan demikian, teknik usap abur menggunakan media krayon terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Teknik ini juga mampu melatih koordinasi otot kecil serta memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Motorik Halus, Teknik Usap Abur, Perkembangan Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan dasar perkembangan individu, karena pada masa ini anak berada pada periode golden age yang sangat menentukan perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan fisik motorik. Pada tahap ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan adalah motorik halus, yaitu kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, khususnya pada jari tangan, yang terintegrasi dengan koordinasi mata dan tangan (Susanto, 2020).

Kemampuan motorik halus memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan anak untuk mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan seperti menulis, menggambar, menggunting, dan aktivitas lainnya yang

membutuhkan ketelitian serta koordinasi gerak. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait perkembangan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Negeri 15 Mendalo Darat, diketahui bahwa sebagian anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, kurang terampil dalam menggunakan alat tulis, serta belum mampu melakukan kegiatan menggunting dan mewarnai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase rata-rata sekitar 35%.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal perkembangan anak dengan kondisi nyata di lapangan. Secara teoritis, anak usia 5–6 tahun seharusnya telah mampu menunjukkan keterampilan motorik

halus yang lebih baik, seperti menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, serta mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (Suryana, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknik usap abur dengan media krayon. Teknik ini merupakan kegiatan seni yang melibatkan aktivitas mengusap dan mencampur warna menggunakan jari, sehingga dapat melatih kekuatan otot kecil sekaligus meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak. Selain itu, kegiatan berbasis seni terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan anak dalam pembelajaran (Nazlia, Rina, 2023). Penelitian (Mayar, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan berbasis aktivitas langsung dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Dengan demikian, fokus permasalahan dalam penelitian ini

adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui penerapan teknik usap abur menggunakan media krayon. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus anak, mendeskripsikan proses penerapan teknik usap abur, serta menganalisis peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diterapkannya teknik tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pengembangan motorik halus. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (Kurniawati, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan

kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas. PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui tindakan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2022). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2020).

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 15 Mendalo Darat yang berjumlah 14 anak. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori mulai berkembang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan tindakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk

mengamati perkembangan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan dari guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto dan catatan kegiatan (Kunandar, 2021). Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian perkembangan motorik halus anak yang kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung (Azizah, 2021).

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak secara signifikan dengan mencapai kategori berkembang

sangat baik (BSB) minimal 75% dari jumlah keseluruhan anak. Jika indikator keberhasilan belum tercapai, maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Rahmawati, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui penerapan teknik usap abur menggunakan media krayon di Taman Kanak-Kanak Negeri 15 Mendalo Darat.

Berdasarkan hasil observasi awal (prasiklus), kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Dari 14 anak yang diamati, diperoleh rata-rata persentase sebesar 35% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa anak masih mengalami kesulitan

dalam koordinasi mata dan tangan, seperti dalam kegiatan menggambar, menggunting, serta menggunakan alat tulis dengan benar.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I melalui penerapan teknik usap abur, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak. Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran yang bersifat eksploratif dan kreatif. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan rata-rata persentase sebesar 59% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Selanjutnya, pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan arahan yang lebih jelas, meningkatkan variasi kegiatan, serta memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yaitu mencapai rata-rata 97% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebagian besar anak telah mampu melakukan aktivitas motorik halus dengan baik, seperti menggambar, menggunting, dan menempel secara lebih terkoordinasi.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Peningkatan Motorik Halus Anak

No	Tahap Penelitian	Rata-rata Persentase	Kategori
1	Prasiklus	35%	MB
2	Siklus I	59%	BSh
3	Siklus II	97%	BSB

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari prasiklus ke siklus I, dan meningkat lebih optimal pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik usap abur menggunakan media krayon memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui pemberian stimulasi yang tepat dan berkelanjutan, terutama melalui kegiatan yang melibatkan koordinasi otot kecil serta aktivitas yang menyenangkan (Mayar, Fitria, 2023). Teknik usap abur sebagai kegiatan berbasis seni memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, melatih kelenturan jari, serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan secara alami.

Selain itu, pembelajaran yang bersifat aktif dan kreatif juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis aktivitas langsung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik usap abur menggunakan media krayon efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik usap abur menggunakan media krayon terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 15 Mendalo Darat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap tahap penelitian.

Pada tahap prasiklus, kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori Mulai

Berkembang (MB) dengan rata-rata persentase sebesar 35%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemampuan anak meningkat menjadi 59% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 97% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa teknik usap abur tidak hanya mampu melatih koordinasi otot kecil anak, tetapi juga meningkatkan kreativitas, ketelitian, serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Mayar, F. (2023). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Nazlia, Rina, D. (2023). Penerapan Teknik Usap Abur dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Kreatif*.

Rahmawati. (2023). Penerapan PTK dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Indonesia*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.

Susanto, A. (2020). *Perkembangan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenadamedia Group.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Azizah, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Deepublish.

Kunandar. (2021). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers.

Kurniawati, E. (2022). *Strategi Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.

Mayar, Fitria, dan N. K. (2023).